

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. SD Muhammadiyah Wonorejo

a. Letak Geografis

Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonorejo terletak di tengah lingkungan pemukiman warga, tepatnya di lingkungan Rt 03 Wonorejo 1, Gadingsari, Sanden, Bantul. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Tingkat Kanak-Kanak [TK] dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini. Dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari rumah para peserta didik, mereka dapat berjalan kaki atau bersepeda ketika berangkat dan pulang sekolah tanpa harus diantar jemput oleh orang tua mereka.¹ Adapun letak Sekolah Dasar Muhammadiyah Wonorejo, batasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara: Di seberang jalan ada rumah warga yang berjualan toko kelontong.
- 2) Sebelah timur: Tepatnya di belakang gedung sekolah, adalah kebun pisang milik warga setempat.
- 3) Sebelah selatan: Ada dua rumah warga yang berada di samping sebelah selatan.

¹ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

- 4) Sebelah barat: Sekolah Dasar muhammadiyah ini menghadap ke barat dan di seberang jalan juga terdapat rumah warga.²

Dengan bangunan 2 lantai, peserta didik mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk ke sekolah ada dua arah. Pagar sekolah yang cukup tinggi yang terbuat dari teralis besi juga mengurangi gangguan dari pihak luar sekolah. Dengan letak yang strategis di tengah lingkungan yang suasananya masih sejuk dan tidak begitu ramai lalu lalang kendaraan sehingga kenyamanan dan keamanan peserta didik dapat terkondisikan dengan baik.³

b. Profil dan Sejarah Sekolah

SD Muhammadiyah Wonorejo terletak di Dusun Wonorejo I, Kalurahan Gadingsari, Kecamatan Sanden dengan NPSN: 20400475 dan Nomor SK Pendirian: 2948/L.18791DIY.63177 yang berdiri pada tahun 1963 yang dulunya bernama SD Gunturgeni II yang mana masih mengindik pada SD Gunturgeni yang terletak di Gunturgeni, Kalurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan. Pada awal berdirinya sekolah ini belum memiliki gedung yang permanen karena kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan di pendopo milik masyarakat yang mana beliau adalah beberapa tokoh utama berdirinya SD Muhammadiyah Wonorejo. Pendopo yang digunakan pada saat itu

² Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

³ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

adalah milik Bapak Harjo Dinomo digunakan untuk kelas I dan II, Pendopo milik Marto Harjo untuk kelas III dan IV serta pendopo Harjo Suprpto sebagai kegiatan belajar mengajar di kelas V dan VI.

Pada tahun 1982 Bapak Sukro yang mana beliau adalah putra dari Bapak Marto Harjo yang pada saat itu menjabat sebagai Dukuh Wonorejo I, Mewakafkan sebagian tanahnya untuk dibuat bangunan sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo sehingga sejak itu SD Muhammadiyah Wonorejo memiliki gedung sendiri yang pembangunannya murni dilakukan oleh swadaya warga masyarakat. H. Pairun menyumbangkan kayu untuk atap gedung, bahan bangunan berupa batu bata dibuat sendiri oleh para pemuda dusun Wonorejo.⁴

Pada tahun 1995 SD Gunturgeni II berubah nama menjadi SD Muhammadiyah Wonorejo dan sampai sekarang masih berdiri di lahan yang sama. Dalam perkembangannya bangunan sekolah telah mengalami rehabilitasi dikarenakan gempa yang melanda Kabupaten Bantul pada tahun 2006. Pada saat itu ada penambahan lahan yang berasal dari tanah wakaf warga masyarakat yang akhirnya mendapatkan DAK dari Dikpora Kabupaten Bantul dan telah dibangun ruang kelas baru yang berada 50 meter di sebelah barat bangunan utama. Kemudian pada tahun 2019 hingga saat ini SD Muhammadiyah Wonorejo mulai berkembang kembali dengan menambah kelas unggulan dengan bangunan yang berlokasi di Soka,

⁴ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

Gadingsari, Sanden, Bantul. Sehingga pada saat ini SD Muhammadiyah Wonorejo per angkatan terdiri dari 2 rombel tetapi baru sampai dengan kelas 4.⁵ Dalam sejarahnya SD Muhammadiyah Wonorejo mengalami pergantian kepala sekolah mulai Bapak Japon, Bapak Yuswoharjito, Bapak Sumasdiyanto, Ibu H. Samsilah, S.Pd dan Bapak Amirrudinnurichsan, S.Pd.⁶

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

TAQWA, CERDAS, KREATIF, MANDIRI DAN PEDULI

- a) Unggul dalam bidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c) Unggul dalam bidang ketrampilan, kerajinan, seni budaya dan olahraga.
- d) Kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial.⁷

2) Misi

- a) Menanamkan dan membina keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
- b) Menanamkan etika 8 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun, syukur, silaturahmi, shodaqoh).
- c) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet Abroni, S.Pd., Guru Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) SD Muhammadiyah Wonorejo pada tanggal 08 Mei 2024

⁶ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

⁷ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

- d) Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan penunjang.
- e) Menanamkan kesadaran berfikir cerdas dengan prinsip pantang menyerah dan putus asa.
- f) Membina kemandirian siswa dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang terencana dan berkesinambungan.
- g) Menyiapkan siswa yang taat beribadah dan gemar membaca Al-Quran dan menghafal.
- h) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan dengan berbagai media.
- i) Membangun kreatifitas siswa dengan berbagai ketrampilan baik dalam pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.
- j) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman, dan menyenangkan.
- k) Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat atau lembaga lain.⁸

3) Tujuan

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama melalui intensifikasi kegiatan keagamaan sehingga meningkatnya iman dan taqwa.

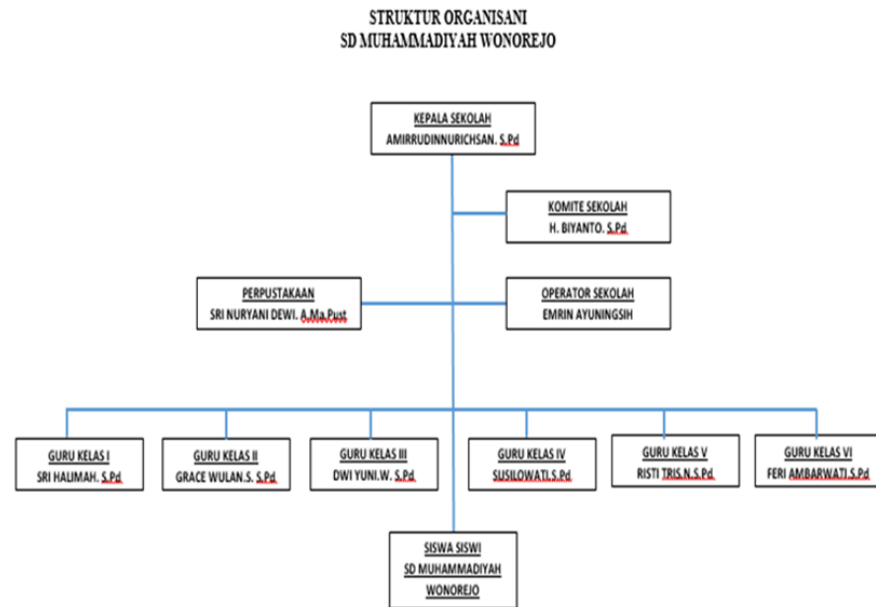
⁸ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

- b) Menjuarai lomba akademik/olimpiade yang diselenggarakan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.
- c) Memiliki Tim Olahraga (sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, catur) yang handal dan dapat meraih prestasi tingkat kabupaten serta meraih prestasi di tingkat provinsi.
- d) Mengoptimalkan potensi keterampilan/*home industry*.
- e) Menjuarai lomba Mipa tingkat kecamatan sampai dengan kabupaten.
- f) Mempertahankan dan meningkatkan kejuaraan dalam bidang agama ditingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat provinsi.⁹

d. Struktur Organisasi Sekolah

Setiap sekolah pasti terdapat yang namanya struktur organisasi sekolah. SD Muhammadiyah Wonorejo sendiri memiliki struktur organisasi sekolah yang meliputi kepala sekolah beserta jajarannya dalam mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut merupakan struktur organisasi yang ada di SD Muhammadiyah Wonorejo:

⁹ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

Gambar 2Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Wonorejo¹⁰**e. Guru TTQ**

Pembelajaran Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) di SD Muhammadiyah Wonorejo diampu oleh seorang guru yang berkompeten di bidangnya yaitu hafalan Al-Qur'an. Beliau bernama Bapak Slamet Abroni, S.Pd. Beliau merupakan lulusan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Pandeglang, Banten tahun 1999. Beliau sudah memiliki pengalaman mengajar menghafal Al-Qur'an selama kurang lebih 10 tahun. Tidak hanya hafalan Al-Qur'an saja, tetapi

¹⁰ Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

Bapak Slamet Abroni, S.Pd juga merupakan guru *tilawah* dan pernah membawa siswanya mengikuti perlombaan sampai tingkat nasional.¹¹

f. Siswa

SD Muhammadiyah Wonorejo memiliki 2 rombel di masing-masing angkatan yaitu kelas A dan B. Tetapi untuk yang kelas B hanya sampai kelas IV belum lengkap sampai kelas VI. Total keseluruhan jumlah siswa di SD Muhammadiyah Wonorejo sebanyak 185 siswa. Berikut rinciannya:

Tabel 5

Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Wonorejo¹²

NO	KELAS	A	B	JUMLAH
1.	I	20	23	43
2.	II	22	12	34
3.	III	20	24	44
4.	IV	14	17	31
5.	V	15	-	15
6.	VI	18	-	18
JUMLAH				185

¹¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Abroni, S.Pd., Guru Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) SD Muhammadiyah Wonorejo pada tanggal 08 Mei 2024

¹² Dokumentasi data SD Muhammadiyah Wonorejo, 06 Mei 2024

2. Pembelajaran Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) di SD Muhammadiyah Wonorejo

Salah satu pelajaran yang dijadikan *branding* unggulan di SD Muhammadiyah Wonorejo ialah pelajaran Tahfidz Tartil Al-Qur'an atau biasa disingkat dengan TTQ. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk menghafal beberapa ayat atau surat di dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh gurunya. Di samping menghafal, siswa juga diharapkan bisa membaca hafalannya dengan irama *bayyati*, yang mana irama *bayyati* tersebut merupakan irama khas bacaan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wonorejo.¹³

Pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wonorejo khususnya pada Mata Pelajaran Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran secara tatap muka langsung di kelas (*luring*) dan pembelajaran secara *online* menggunakan alat bantu teknologi yang memadai seperti handphone, laptop, tablet dan sebagainya. Sistem pembelajaran ini disebut dengan model pembelajaran *hybrid learning*. Alasan digunakannya model pembelajaran ini dikarenakan jumlah jam pelajaran di kelas yang disediakan sekolah kurang mencukupi sehingga perlu ada tambahan pembelajaran secara *online* di luar kelas.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Slamet Abroni, S.Pd., Guru Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) SD Muhammadiyah Wonorejo pada tanggal 08 Mei 2024

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet Abroni, S.Pd., Guru Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) SD Muhammadiyah Wonorejo pada tanggal 08 Mei 2024

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan proses pembelajaran TTQ di SD Muhammadiyah Wonorejo menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dengan melakukan pembelajaran langsung tatap muka di kelas sebanyak satu kali pertemuan sepekan pada setiap kelas (kelas 1 sampai 4) dengan aloksi waktu 2 JP dengan alur pembelajaran yang sama. Berikut alur pembelajaran tatap muka TTQ di kelas:

Tabel 6Alur Pembelajaran TTQ di Kelas¹⁵

Tahap	Kegiatan	Keterangan
Pendahuluan	Salam Pembuka	Guru memberi salam.
	Do'a dan Dzikir Pembuka	Dipimpin oleh ketua kelas.
	Menanyakan kabar	Guru dan siswa saling menanyakan kabar.
	Absensi siswa	Guru mengabsen kehadiran siswa.
Inti Pembelajaran	Menulis ayat Al-Qur'an	Siswa ditugaskan untuk menulis sebanyak 10 ayat di Juz 30 untuk menunggu giliran setoran hafalan.
	Setoran hafalan	Guru memanggil siswa secara bergilir untuk menyetorkan hafalannya dihadapan guru yang telah dipelajari melalui pembelajaran <i>online</i> .
	Evaluasi bacaan	Guru mengoreksi bacaan hafalan yang kurang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.
Penutup	Penggumpulan tugas menulis	Semua siswa mengumpulkan hasil menulisnya kepada guru TTQ.
	Motivasi dan pemberitahuan materi online	Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian guru menyampaikan materi yang harus siswa pelajari secara <i>online</i> untuk bekal pertemuan berikutnya.
	Do'a dan salam penutup	Guru menutup pembelajaran dengan do'a penutup majelis dan salam penutup.

¹⁵ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) di Kelas IV pada tanggal 15 Mei 2024

Pembelajaran secara langsung tersebut ditambah dengan pembelajaran secara *online* menggunakan bantuan aplikasi *Whatsapp Group*, *Youtube*, dan *Zoom Meeting*. Penggunaan *Whatsapp Group* untuk menyampaikan deskripsi dan informasi tentang materi hafalan yang harus dipelajari siswa. Kemudian *Youtube* digunakan sebagai penampungan materi hafalan berupa video-video murottal Al-Qur'an yang relevan dengan hafalan siswa. Suara murottal tersebut diambil dari rekaman suara dari guru TTQ yaitu Bapak Slamet Abroni, S.Pd. Materi yang dicantumkan dalam *Whatsapp Group* terdapat link video murottal yang ada di *Youtube*. Sehingga dua aplikasi ini selalu berhubungan dalam pembelajaran *online*. Sedangkan aplikasi *Zoom Meeting* digunakan untuk memantau muroja'ah siswa di rumah. *Zoom Meeting* dilaksanakan sepekan sekali di hari sabtu ketika sekolah libur.¹⁶

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar TTQ siswa di SD Muhammadiyah Wonorejo. Untuk mengumpulkan data penerapan model pembelajaran *hybrid learning*, peneliti membuat angket penelitian. Akan tetapi sebelum angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, perlu dilakukan uji kelayakan angket terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan estimasi reliabilitas angket.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Slamet Abroni, S.Pd., Guru Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) SD Muhammadiyah Wonorejo pada tanggal 15 Mei 2024

B. Hasil Uji Validitas dan Estimasi Reliabilitas

Angket atau kuesioner yang telah dibuat tidak dapat langsung disebarakan kepada responden karena harus melalui dua jenis pengujian yang berguna untuk mengetahui kelayakan penggunaan angket tersebut. Dua jenis pengujian ini adalah uji validitas dan estimasi reliabilitas. Berikut hasil dari pengujian angket penelitian ini menggunakan dua uji tersebut:

1. Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan jenis uji validitas isi menggunakan formula *Aiken*. Validitas isi adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana sebuah instrumen mampu merepresentasikan topik serta proses yang sedang diteliti. Validitas isi ini diukur berdasarkan seberapa baik pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen tersebut mencerminkan masalah yang diteliti.¹⁷

Instrumen angket penelitian ini berisi 15 butir pernyataan yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* pada pelajaran TTQ di SD Muhammadiyah Wonorejo. Butir-butir tersebut kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan masing-masing indikatornya. Apakah butir-butir tersebut sudah relevan dengan indikator-indikator yang ada atau belum.

¹⁷ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 80.

Dalam mengetahui tingkat validitas instrumen angket, peneliti membutuhkan bantuan dan pertimbangan dari validator ahli untuk menilai isi dari angket atau kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan dua validator ahli yaitu Bapak Hadi Muhtarom, M.Pd dan Bapak Bagus Mahardika, M.A yang merupakan Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta. Setiap validator menilai satu per satu butir dengan cara memberikan angka sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Sangat Tidak Relevan

2 = Tidak Relevan

3 = Kurang Relevan

4 = Relevan

5 = Sangat Relevan

Hasil penilaian oleh dua validator yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti analisis menggunakan formula *Aiken* berikut untuk mendapatkan nilai indeks *Aiken* (V):

$$V = \frac{S}{n(C - 1)}$$

$$S = R - Lo$$

Keterangan :

V = indeks *Aiken*

S = skor skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

Lo = skor penilaian terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (4)

n = jumlah validator (penilai)¹⁸

Setelah mengetahui hasil dari indeks *Aiken* (V), bisa diketahui bahwa butir yang ada valid atau tidak dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 7

Kriteria Validasi¹⁹

Hasil Validasi	Kriteria
$0,8 < V \leq 1$	Tinggi
$0,4 < V \leq 0,8$	Sedang
$V \leq 0,4$	Rendah

Hasil dari uji validitas isi angket atau kuesioner penerapan model pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran TTQ di SD Muhammadiyah Wonorejo disajikan pada Tabel 8.

¹⁸ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen*, hlm. 18

¹⁹ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen*, hlm. 19

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Isi Angket Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid*

Learning di SD Muhammadiyah Wonorejo

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	$\sum S$	n(c-1)	V	Ket.
	I	II						
1	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
2	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
3	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid/Sedang
4	4	4	3	3	6	8	0.75	Valid/Sedang
5	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
6	3	5	2	4	6	8	0.75	Valid/Sedang
7	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
8	3	5	2	4	6	8	0.75	Valid/Sedang
9	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
10	5	4	4	3	7	8	0.875	Valid/Tinggi
11	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
12	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
13	5	5	4	4	8	8	1	Valid/Tinggi
14	4	5	3	4	7	8	0.875	Valid/Tinggi
15	5	5	4	4	8	8	1	Valid/Tinggi
Total	61	72	46	57	103	120	0.858	Valid/Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks *Aiken* pada Tabel 8 tersebut. Nomor butir angket 3, 4, 6, 8 pada penelitian ini memperoleh nilai indeks *Aiken* (V) yang sama yaitu sebesar 0,75, sesuai dengan pedoman kriteria validasi bahwa 0,75 berada pada rentang $0,4 < V \leq 0,8$, sehingga 4 butir angket tersebut dinyatakan valid dengan tingkat validitasnya sedang. Sedangkan sisanya butir 1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 berada pada rentang $0,8 < V \leq 1$. Hal itu menunjukkan bahwa 11 butir angket tersebut dinyatakan valid dengan tingkat validitasnya tinggi. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa setiap butir angket atau kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan layak untuk disebarakan kepada responden.

2. Hasil Estimasi Reliabilitas Angket

Reliabilitas mengacu pada seberapa jauh suatu pengukuran dapat dipercaya berkat konsistensi hasilnya.²⁰ Maka dari itu suatu instrumen penelitian dianggap tingkat reliabilitasnya tinggi jika hasil uji dari instrumen yang ada mempunyai hasil yang konstan atau tetap terhadap hal yang hendak diukur. Hasil estimasi reliabilitas instrumen dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 26 dan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = varians total²¹

²⁰ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan....., hlm. 23

²¹ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen.....*, hlm. 91

Penentuan kesimpulan dapat diambil dari kriteria berikut ini:

- a. Apabila koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* melebihi nilai 0,70 ($r_i > 0,70$), maka instrumen dinyatakan reliabel, akan tetapi tidak boleh melebihi nilai 0,90 ($r_i < 0,90$).
- b. Apabila koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* kurang dari nilai 0,70 ($r_i < 0,70$), maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.²²

Perolehan data untuk menentukan estimasi reliabilitas didapatkan dengan menyebarkan angket kepada 20 responden. Kemudian hasil pengisian angket tersebut diolah dan dihitung supaya dapat diketahui apakah angket tersebut reliabel atau tidak. Berikut ini hasil perhitungan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* menggunakan rumus di atas:

$$r_i = \frac{15}{(15 - 1)} \left\{ 1 - \frac{5.46707}{16.93780} \right\}$$

$$r_i = 1.0714 \times 0.6772$$

$$r_i = \mathbf{0.726}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus di atas bahwa $r_i = 0.726 > 0,70$. Sehingga merujuk pada kriteria pengambilan keputusan yang ada, maka instrumen kuesioner penelitian dinyatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (r_i) mampu melebihi angka 0,70. Kemudian untuk sebagai penguat hasil di atas, peneliti juga

²² Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas.....", hlm. 22

menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan menunjukkan hasil sebagaimana terlihat dalam Tabel 9.

Tabel 9

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	15

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 9 memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,726. Apabila dilihat dari kriteria nilai *Cronbach's Alpha*, karena $0,726 > 0,70$ maka instrumen kuesioner penelitian ini dikategorikan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

C. Hasil Uji Analisis Prasyarat Data

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, harus melalui tiga uji analisis prasyarat data terlebih dahulu. Ketiga uji analisis prasyarat data tersebut berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Berikut adalah hasil dari uji analisis prasyarat data yang pada prosesnya dibantu dengan program SPSS 26:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau terletak dalam distribusi

normal.²³ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 26. Hasilnya dapat diamati pada Tabel 10.

Tabel 10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38567526
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas berdasar sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (*Sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas (*Sig.*) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.²⁴

Tabel 10 menunjukkan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,20. Sedangkan 0,20 itu lebih besar nilainya daripada 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

²³ Abdul Nasar (dkk.), "Uji Prasyarat Analisis.....", hlm. 793

²⁴ Usmadi, "Penguji Persyaratan Analisis.....", hlm. 59

2. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan di antara beberapa varian populasi. Dengan kata lain, tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah variasi di dalam populasi yang berbeda tersebut serupa atau tidak.²⁵ Program SPSS 26 dengan uji *Levene* digunakan untuk melakukan uji homogenitas pada penelitian ini. Berikut hasil dari uji homogenitas:

Tabel 11

Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar TTQ	Based on Mean	.327	1	39	.571
	Based on Median	.229	1	39	.635
	Based on Median and with adjusted df	.229	1	34.603	.635
	Based on trimmed mean	.288	1	39	.595

Penentuan hasil keputusan berdasarkan pada ketentuan berikut:

- a. Apabila nilai signifikan (*Sig.*) > 0,05, maka data dinyatakan homogen.
- b. Apabila nilai signifikan (*Sig.*) < 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.²⁶

²⁵ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas sebagai", Hlm. 388

²⁶ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis....", hlm. 53

Merujuk pada hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*) yang berada di atas 0,05 yaitu 0,571.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel yang diuji memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak.²⁷

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila *p-value* (*Sig.*) < 0,05 maka hubungan antara variabel Y dengan X adalah linear atau berupa garis linear.
- b. Apabila *p-value* (*Sig.*) > 0,05 maka hubungan Y atas X adalah tidak linear atau berupa garis tidak linear.²⁸

Pada penelitian ini program SPSS 26 digunakan sebagai alat utama untuk menguji linearitas. Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 12.

²⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 119

²⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 119

Tabel 12

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Hybrid Learning	Between Groups	(Combined)	268.565	14	19.183	2.080	.052
		Linearity	49.878	1	49.878	5.407	.028
		Deviation from Linearity	218.687	13	16.822	1.824	.093
	Within Groups		239.825	26	9.224		
	Total		508.390	40			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 12, terlihat bahwa nilai signifikansi linearitas (*p-value Sig.*) pada baris *Linearity* adalah 0,028 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan hasil belajar TTQ siswa.

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah data tersebut mendukung atau menolak hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi sederhana, yang melibatkan satu variabel dependen serta satu variabel independen. Regresi linear sederhana adalah salah satu metode yang berfungsi untuk melihat

hubungan atau korelasi antar suatu variabel bebas dan memiliki hubungan garis lurus dengan variabel terikatnya.²⁹

Adapun penjelasan hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut:

- a. Korelasi antara variabel model pembelajaran *hybrid learning* dengan hasil belajar TTQ siswa digambarkan pada Tabel 13.

Tabel 13

Hasil Uji Korelasi

		Hybrid Learning	Hasil Belajar
Hybrid Learning	Pearson Correlation	1	.313*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	41	41
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.313*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kaidah pengambilan keputusan :

- 1) Apabila nilai korelasi (r) di bawah 0 sampai -1, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel X dan Y adalah negatif.
- 2) Apabila nilai korelasi (r) di atas 0 sampai 1, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel X dan Y adalah positif.³⁰

²⁹ Harsiti (dkk.), "Penerapan Metode Regresi Linear Sederhana untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet", *JSiL: Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 2022, hlm. 13

³⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 150

Kemudian untuk penentuan tingkat korelasi dapat dilihat dari pedoman derajat hubungan antar variabel pada Tabel 14.

Tabel 14

Pedoman Derajat Hubungan³¹

Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi/Hubungan
< 0,200	Sangat Rendah/Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	Cukup/Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 13 adalah sebagai berikut:

- 1) Diperoleh hubungan yang positif antara variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dengan hasil belajar TTQ siswa (Y). Dengan alasan nilai korelasinya (r) sebesar 0,313 atau (r) di atas 0 sampai 1 yang menunjukkan hubungan antara variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dan hasil belajar TTQ siswa (Y) adalah positif. Dapat diartikan apabila nilai variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) naik maka nilai variabel hasil belajar TTQ siswa (Y) juga akan naik.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 274

- 2) Merujuk pada pedoman derajat hubungan pada Tabel 14, nilai korelasi (r) sebesar 0,313 yang mana berada pada posisi 0,200 – 0,399. Sehingga tingkat korelasi atau hubungan antara variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dan variabel hasil belajar TTQ siswa (Y) adalah rendah atau lemah.
 - 3) Pada Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,046. Jika dibandingkan dengan nilai *alpha*, maka $0,046 < 0,05$ yang bermaksud bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dan hasil belajar TTQ siswa (Y). Sehingga dapat diartikan bahwa H_1 diterima.
- b. Persamaan regresi pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* (X) terhadap hasil belajar TTQ siswa (Y).

Salah satu fungsi analisis regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan nilai variabel bebasnya. Pada penelitian ini, dapat disusun persamaan regresi baru untuk memprediksi nilai hasil belajar TTQ berdasarkan nilai penerapan model pembelajaran *hybrid learning*.

Tabel 15

Koefisien Regresi Variabel Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap Hasil Belajar TTQ Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	105.229	8.926		11.790	.000
HYBRID LEARNING	.271	.132	.313	2.060	.046

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan Tabel 15, bentuk persamaan regresi linear sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Y : Hasil Belajar TTQ Siswa

X : Model Pembelajaran *Hybrid Learning*³²

Setelah nilai konstanta ($\alpha = 105,229$) dan koefisien regresi ($\beta = 0,271$) ditemukan pada Tabel 15, persamaan regresi linear sederhana yang baru dapat disusun. Persamaan regresi linear dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) berapa nilai dalam variabel dependen akan terjadi bila nilai dalam variabel independen

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 300

ditetapkan. Persamaan regresi penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dan hasil belajar TTQ siswa (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 105,229 + 0,271X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut..

- 1) Nilai variabel Y sama dengan besar nilai konstanta yaitu 105,229, apabila tidak ada variabel lain yang mendukung atau nilai variabel X sebesar 0.
- 2) Setiap peningkatan hasil belajar TTQ siswa (Y) dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) sebesar 0,271, karena koefisien regresi variabel X sebesar 0,271.

Selanjutnya untuk menguji apakah model persamaan regresi signifikan atau tidak, dapat diuji dengan melihat nilai probabilitas pada kolom *Sig.* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas < 0,05, maka model persamaan regresi adalah signifikan.
- 2) Nilai probabilitas > 0,05, maka model persamaan regresi adalah tidak signifikan.³³

Dari Tabel 15 diperoleh nilai probabilitas = 0,046 < 0,05 sehingga model persamaan regresi adalah signifikan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen.

³³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 196

- c. Berikut hasil uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas $< 0,05$ pada tabel ANOVA.

Tabel 16

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.878	1	49.878	4.243	.046^b
	Residual	458.512	39	11.757		
	Total	508.390	40			

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh angka probabilitas pada kolom *Sig.* yaitu sebesar $0,046 < 0,05$, oleh karena itu variabel penerapan model pembelajaran hybrid learning (X) sudah layak untuk memprediksi tingkat hasil belajar TTQ siswa (Y).

- d. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar TTQ siswa dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17

Hasil Pengaruh Variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313^a	.198	.075	3.429

a. Predictors: (Constant), HYBRID LEARNING

Berdasarkan hasil Tabel 17, diketahui beberapa keputusan yang dapat diperoleh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai R merupakan nilai koefisien korelasi dan diperoleh nilai sebesar 0,313 yang menunjukkan bahwa korelasi antara penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dan hasil belajar TTQ siswa berada pada tingkatan yang lemah.
- 2) Nilai R Square menjelaskan pengaruh variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) terhadap hasil belajar Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) siswa (Y) = $R^2 \times 100\% = (0,198)^2 \times 100\% = 19,8\%$, sedangkan 80,2% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah melalui beberapa jenis pengujian di atas, maka peneliti dapat menganalisis jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini. Berikut merupakan pembahasan mengenai jawaban rumusan masalah yang ada:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran TTQ di SD Muhammadiyah Wonorejo menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dengan melakukan pembelajaran langsung tatap muka di kelas sebanyak satu kali pertemuan sepekan pada setiap kelas (kelas 1 sampai 4) dengan alokasi waktu 2 JP dengan alur pembelajaran yang sama yaitu terdiri dari pendahuluan, inti

pembelajaran (setoran hafalan, menulis ayat, evaluasi bacaan), dan penutup. Pembelajaran secara langsung tersebut ditambah dengan pembelajaran secara *online* menggunakan bantuan aplikasi *Whatsapp Group*, *Youtube*, dan *Zoom Meeting*.

- b. Diperoleh hubungan yang positif antara variabel penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dengan hasil belajar TTQ siswa (Y). Dengan alasan nilai korelasinya (r) sebesar 0,313 atau (r) di atas 0 sampai 1 yang menunjukkan hubungan antar variabel X dan Y adalah positif. Dapat diartikan apabila variabel X naik maka variabel Y juga akan naik. Nilai korelasi (r) sebesar 0,313 yang mana berada pada posisi 0,200 – 0,399. Sehingga tingkat korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah rendah atau lemah. Kemudian nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,046. Jika dibandingkan dengan nilai *alpha*, maka $0,046 < 0,05$ yang bermaksud bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova Diadara yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kalianda", UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar PAI peserta didik

kelas XI OTKP SMK Muhammadiyah 1 Kalianda. Sehingga H_1 diterima.³⁴

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil angket peneliti bahwa dengan adanya pembelajaran campuran tatap muka dan *online*, siswa dan guru dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi mengenai pembelajaran di setiap saat dan di mana saja karena memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai salah satu fasilitas pembelajaran. Kemudian juga hasil penelitian keduanya sepakat bahwa model pembelajaran *hybrid learning* menekankan dan membebaskan siswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna menambah wawasan pengetahuannya.³⁵ Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

- c. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,313 yang menunjukkan bahwa adanya korelasi yang lemah antara penerapan model pembelajaran *hybrid learning* (X) dan hasil belajar TTQ siswa (Y). Kemudian nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,198, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar Tahfidz Tartil Al-Qur'an (TTQ) siswa di SD Muhammadiyah Wonorejo sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

³⁴ Nova Diadara, "Pengaruh Model Pembelajaran, hlm. iii-5

³⁵ Nova Diadara, "Pengaruh Model Pembelajaran, hlm. iii-10

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Prasetyo dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta" pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *hybrid learning* di beberapa sekolah dasar di Yogyakarta memiliki pengaruh positif namun lemah terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,320. Mereka menemukan bahwa faktor seperti akses terhadap teknologi dan dukungan dari guru sangat mempengaruhi efektivitas *hybrid learning*.³⁶

Terdapat pula hasil penelitian yang kontras dengan temuan penelitian di SD Muhammadiyah Wonorejo yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan kawan-kawannya yang berjudul "Pengaruh Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Jakarta" pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup kuat terhadap hasil belajar siswa SMA di Jakarta, dengan koefisien korelasi sebesar 0,580. Penelitian ini menemukan bahwa akses teknologi yang memadai dan pelatihan guru yang intensif meningkatkan efektifitas model pembelajaran ini.³⁷

³⁶ T. Rahayu dan B Prasetyo, "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 2020, hlm. 112-120

³⁷ A. Widiastuti (dkk.), "Pengaruh *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Jakarta", *Jurnal Pendidikan Menengah*, 15(3), 2021, hlm. 225-233

Secara keseluruhan, penting untuk mempertimbangkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada berbagai kondisi dan variabel lain seperti kualitas pengajaran, dukungan keluarga, dan sumber daya yang tersedia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana memaksimalkan manfaat dari model pembelajaran *hybrid learning* dalam berbagai konteks pendidikan.

